

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PENAMBANG EMAS  
(STUDI DIGAMPONG SIMPANG TIGA KECAMATAN KLUET  
TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RINA ASNIDAR**

**Nim : 441206930**

**Jurusan pengembangan Masyarakat Islam  
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2017/1438 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh**

**Rina Asnidar  
NIM: 441206930**

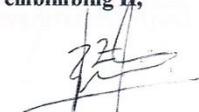
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs.H.M. Jakfar Puteh,M.Pd  
NIP. 195508181985031005**

**Pembimbing II,**



**Zamzami M.Kesos**

**SKRIPSI**  
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

**RINA ASNIDAR**  
NIM. 441206930

Pada Hari/Tanggal  
Senin 30 Januari 2017  
2 Jumadil Awal 1438

Di  
Ruang Teater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh  
**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH**

Ketua

  
**Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd**  
NIP. 195508181985031005

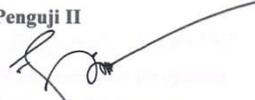
Sekretaris

  
**Zamzami M. Kesos**

Penguji I

  
**Juhanto Saleh, M. Si**  
Nip. 197209021997031002

Penguji II

  
**Azman, S.Sos.I. M.I.Kom**  
Nip. 198307132015031004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



  
**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd**  
Nip. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Asnidar

Nim : 441206930

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

   
Rina Asnidar  
NIM. 441206930

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia  
Yang mengajar manusia dengan pena,  
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)  
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)  
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa  
derajat  
(QS: Al-Mujadilah 11)  
Ya Allah,  
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang  
memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,  
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai  
Di penghujung awal perjuanganku  
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillahirabbil'alamin. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan  
Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman  
dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-  
cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada  
terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang  
tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak  
tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku,, Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini  
sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas  
mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga sejalanya.. Maafkan anakmu  
Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadahi".. ya Allah ya Rahman ya Rahim..  
Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidukku,,  
membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka  
nanti dari panasnya sengat hatwa api nerakamu.

Ucapan terima kasih kepada adek-adek tercinta yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat  
saya dalam menggapai sarjana. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan  
didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh  
kehangatan nanti.

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan PMI-KESOS "Tanpamu teman aku tak pernah  
berarti,, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Banda  
Aceh khususnya Aneuk Kessos unit 15, Buat teman-teman susah senang selalu bersama siapa kalo bukan aneuk dara  
jepara kos. "Jadi juo awak pakai toga masamo kamina 'Etek mboe', makasih lah jadi kawan sekaligus dunsanak yang selalu  
memotivasi awak buek skripsi ko, panek juo rasoeryo ndak', buat Rozah dan Inur, makasih banyak udah menjadi kawan yang  
baik, tetap semangat kawan,, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bisa !! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi,  
tetap melangkah meski itu sulit'. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih !!,

Spesial buat adek-adek setting awak gampong yang selalu bersama Ais, Aida, Yanti, Aina, Onie, Dewi terimakasih atas segala  
bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa  
untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda.. Amiin ya rabbal'alamin... Kalian semua bukan  
hanya menjadi teman dan adik yang baik, kalian adalah saudara bagiku!!

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh  
lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk  
menggapainya

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.  
Never give up!

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat  
kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..  
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,  
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.  
Skripsi ini kupersembahkan.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Prubaha Sosial Masyarakat Penambang Emas ( Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulisan karya ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi dan melengkapi beban Sarjana Strata Satu (SI) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri ( UIN) Ar-Raniry. Penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs.H.M. Jakfar Puteh, MPd selaku pembimbing pertama dan Bapak Zamzami M. Kesos selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terimakasih pula kepada Bapak Julianto Saleh, MSi selaku penguji pertama dan Bapak Asman, S.Sos.I M.I.Kom selaku penguji kedua.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, Penasehat Akademik, Dosen, dan Asiten serta seluruh Karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri ( UIN)

Ar-Raniry, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda dan Alm. Ayahanda tercinta serta keluarga Besar keduanya, yang telah memberikan dorongan materi serta doa-doa yang tiada putusnya sehingga segalanya terasa lebih mudah. Ucapan terima kasih kepada adek-adek tercinta yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman, Karmina, Sri wahyuni, Riska Nisfuri, Siti Aminah, Rosdiana, Yuliya Mawarsa, dan seluruh kawan-kawan PMI-Kesos dan kepada seluruh kawan-kawan yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanyalah kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                          | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                              | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                            | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                | <b>vi</b>  |
| <br>  |            |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                      | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                             | 8          |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 9          |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 9          |
| E. Definisi Operasional.....                        | 9          |
| <br>  |            |
| <b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>                  | <b>12</b>  |
| A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....          | 12         |
| B. Defenisi Perubahan Sosial.....                   | 15         |
| C. Bentuk Perubahan Sosial .....                    | 19         |
| 1. Perubahan Evolusi.....                           | 19         |
| 2. Perubahan Revolusi.....                          | 20         |
| D. Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial .....   | 22         |
| 1. Bertambah atau Berkurangnya Penduduk.....        | 23         |
| 2. Penemuan-penemuan Baru.....                      | 24         |
| 3. Pertentangan (konflik) Masyarakat.....           | 24         |
| E. Interaksi Sosial.....                            | 24         |
| F. Pengertian Pertambangan.....                     | 25         |
| 1. Hukum Pertambangan.....                          | 26         |
| 2. Pengelolaan pertambangan.....                    | 29         |
| <br>  |            |
| <b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>31</b>  |
| A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....           | 31         |
| B. Informan Penelitian.....                         | 31         |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 33         |
| D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....        | 34         |
| E.....  |            |
| <br>  |            |
| <b>BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b> | <b>37</b>  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....             | 37         |
| 1. Sejarah Gampong.....                             | 38         |
| 2. Keadaan Demografis.....                          | 41         |

|  |           |
|--|-----------|
| 3. Keadaan Geografis.....  | 44        |
| B. Hasil Penelitian.....   |           |
| 1. Apa yang terjadi pada Perubahan Sosial Masyarakat<br>Penambang Emas ..... | 44        |
| <b>BAB V: PENUTUP .....</b>  | <b>56</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 56        |
| B. Saran .....   | 57        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>59</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>  |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |           |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2015/2016
- Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Klut Tengah Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4: Daftar Wawancara
- Lampiran 5: Foto Dokumentasi
- Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | : Penelusuran Sejarah Keuchik <i>Gampong</i> .....                              | 38 |
| Tabel 4.2 | : Kondisi Fisik <i>Gampong</i> Simpang Tiga.....                                | 40 |
| Tabel 4.3 | : Kondisi Demografis <i>Gampong</i> dan<br>Kependudukan <i>Gampong</i> .. ..... | 41 |
| Tabel 4.4 | : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....                               | 42 |
| Tabel 4.5 | : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian . . . . .                            | 43 |
| Tabel 4.6 | : Persentase jumlah penduduk menurut mata<br>Pencahariannya. . . . .            | 43 |
| Tabel 4.7 | :Letak Geografis <i>Gampong</i> .....   | 44 |

## ABSTRAK

Masyarakat Gampong Simpang Tiga merupakan masyarakat berpenghasilan dari sektor pertanian yang sumber pendapatan sehari-hari diperoleh dari hasil pertanian, namun seiring berjalannya waktu perubahan mata pencaharianpun ikut berubah. Dimana sebelumnya masyarakat berprofesi sebagai petani sekarang beralih menjadi penambang emas. Setelah adanya penambangan emas masyarakat tidak terlalu menghiraukan lagi lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber penghasilan masyarakat Gampong Simpang Tiga. Bukan hanya dari segi pertanian masalah sosialpun sering juga terabaikan, seperti ketika adanya kenduri hidup dan kenduri kematian kebanyakan masyarakat kurang berbaur dalam acara tersebut, dan juga para perangkat desa yang mempunyai jabatan didalam *Gampong*. Misalnya ketika ada permasalahan yang ingin diselesaikan secara bersama dengan tokoh masyarakat secara adat istiadat di *Gampong* tersebut, akan tetapi hal ini sering tertundakan karena kesibukan masyarakat dengan penggalian tambang emas. Dan kurangnya kepedulian kegiatan rutinitas masyarakat di bidang keagamaan seperti pengajian, wirid yasin dan shalat lima waktu berjamaah tidak lagi ikut serta. Inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial pada masyarakat, dimana kesejahteraan sosial tidak dibarengi dengan kepedulian sosial masyarakat Gampong Simpang Tiga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apa yang terjadi pada perubahan sosial masyarakat penambang emas di *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode yang dilakukan bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dan sesuai dengan jawaban yang diberikan dari informan kepada peneliti bahwa masyarakat memilih menjadi penambang karena desakan ekonomi dan keterbatasan lapangan pekerjaan. Dengan adanya penambangan kehidupan masyarakat berubah dari segi ekonomi membuat masyarakat sejahtera dalam kehidupan sehari-harinya, yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat itu sendiri, di sisi lain masyarakat sudah kurang memperhatikan lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber pendapatan masyarakat, dan masyarakatpun sudah kurang memperdulikan kegiatan rutinitas sosial yang ada di Gampong Simpang Tiga.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Penambang Emas.

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Sumber daya mineral merupakan salah satu jenis sumber daya non-hayati. Sumber daya mineral yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam. Sumber daya mineral tersebut antara lain: minyak bumi, emas, batu bara, keramik, perak, timah, dan lain-lain.

Sumber daya diambil dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, karena sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti didalam tanah, didalam air, dipermukaan tanah, diudara, mulai dari kutub utara dan selatan hingga didaerah khatulistiwa.<sup>1</sup>

Sumber daya sebagai salah satu kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia, apabila dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara. Dalam hal ini pemerintah sebagai penguasa sumber daya tersebut, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, harus mengatur tingkat penggunaannya untuk mencegah pemborosan potensi yang dikuasainya dan dapat mengoptimalkan pendapatan dari pengusaha sumber daya

---

<sup>1</sup>Sanjono, *Pengelola Hutan Tanah dan Air: Dalam Perspektif Al-Quran*, Cet I, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru), hal. 175.

tersebut sehingga dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.<sup>2</sup>

Sebagai sumber hukum tertinggi dalam melakukan dan pengusahaan terhadap Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia adalah Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 di dalam pasal tersebut dirumuskan bahwa “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” Undang-undang tersebut memberikan dasar dan penegasan dengan jelas, bahwa rakyat Indonesia mendapatkan jaminan konstitusional untuk memanfaatkan kekayaan bumi Indonesia .<sup>3</sup>

Landasan filosofis penguasaan Negara atas pertambangan mineral dan batu bara tertuang dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 yang berbunyi: “Bahwa mineral dan batu bara yang terkandung dalam wilayah hukum pertambangan Indonesia merupakan kekayaan alam tak terbarukan sebagai karunia Tuhan yang maha esa yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi hajat hidup orang banyak, karena itu pengelolaannya harus dikuasai oleh Negara untuk memberi nilai tambah secara nyata bagi perekonomian nasional dalam usaha mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan”.<sup>4</sup>

Dalam al-Qur’an telah dijelaskan landasan filosofis religius yang berkaitan dengan sumber daya alam mineral, khususnya emas, tembaga dan perak. Seperti firman Allah dalam Q.S Faathir ayat 27:

---

<sup>2</sup>Gatot Supramono, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*, Cet 1, (Jakarta: Rineka Cipta: 2012), hal. 1.

<sup>3</sup>Adrian Sutedi, *Hukum Pertambangan*, Cet 2, (Jakarta : Sinar Grafika: 2012), hal. 123.

<sup>4</sup>Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara*, cet 2 (Jakarta : Sinar Grafika 2014), hal.43

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ

بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾

Artinya: Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. (Q.S.Faathir ayat 27).<sup>5</sup>

Dalam realitasnya bahwa sumber daya alam yang berada di bumi ini meliputi emas, tembaga, perak dan batu bara. Kata garis-garis putih dan merah dalam al-Qur'an ditafsirkan adalah emas, tembaga, dan perak. Sedangkan yang berwarna hitam pekat adalah berupa batu bara. Semua sumber daya alam yang merupakan ciptaan Allah Swt mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.<sup>6</sup>

Sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidupnya. Dengan demikian sumber daya alam memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan. Hingga saat ini sumber daya alam sangat berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, (Surakarta: Az-ziyadah), hal. 237

<sup>6</sup> Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara. . .*, hal. 44.

<sup>7</sup> Rita hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta 2010), hal. 62

Karena jika tidak dipastikan akan terjadi kerusakan bahkan kepunahan baik pada sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Berkenaan dengan hal tersebut Allah telah menegaskan di dalam Q.S Ar-Rum ayat : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum ayat 41).<sup>8</sup>

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah yang mengatur dan mengelola bumi, bumi telah menyediakan sumber daya alam yang melimpah dan dapat digunakan sebagai sumber penghidupan manusia, sumber daya alam yang di ciptakan Allah SWT bermacam-macam jenis, Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 13.

وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sesungguhnya pada yang

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya...*, hal. 41.

demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl Ayat 13).<sup>9</sup>

Pada ayat di atas memberikan penjelasan kepada manusia bahwa manusia ditempatkan di bumi ini, dan Allah memberikan bermacam-macam sumber daya alam yang memudahkan manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan mencari rezeki, tetapi Allah Swt juga memberikan batasan halal dan haram terhadap rezeki yang ada di bumi, dan hal tersebut hanya bisa dipahami oleh manusia-manusia yang bersyukur dan menganggap hasil sumber daya alam tersebut adalah mutlak pemberian Allah. Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional, oleh karena itu dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian hidup sekitar.

Salah satu kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian (bahan tambang), sumber daya mineral yang berupa endapan bahan galian memiliki sifat khusus, dibandingkan dengan sumber daya alam lain. Yaitu biasa disebut *wasting assets* atau diusahakan tambang, maka bahan galian tersebut tidak akan tumbuh atau tidak dapat diperbaharui kembali.

Selama ini sudah ada beberapa penggarapan di Indonesia, seperti di Kalimantan Selatan merupakan sumber utama pendapatan asli daerah (PAD). Yang pengelolaannya tersebar di beberapa Kabupaten yang memiliki potensi alam yang memadai untuk kegiatan pertambangan.<sup>10</sup>

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena setiap

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 268.

<sup>10</sup> <https://anjelinmelinda3.wordpress.com>, Diakses pada tanggal 20 November 2016, Pukul 14:5.

manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan sosial merupakan proses wajar dan akan berlangsung terus menerus. Akan tetapi tidak semua perubahan sosial menuju ke perubahan positif. Perubahan masyarakat pertanian tradisional kearah masyarakat industri modern ditandai oleh perubahan-perubahan dalam sistem nilai masyarakat industri, umpamanya lebih banyak berorientasi kepada nilai-nilai nasional ketimbang masyarakat pertanian.<sup>11</sup>

Aceh selatan merupakan salah satu daerah di provinsi Aceh yang memiliki sumber daya alam yang kaya akan hasil alamnya, dan dapat menghasilkan sumberdaya alam hayati yaitu: padi, pala, pinang, nilam, kelapa sawit, kakao, dan lain-lain. Sedangkan sumber daya alam non hayati seperti: bijih besi, emas, tembaga, dan lain-lain.

Begitu juga dengan *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah merupakan salah satu daerah yang terletak di bagian kabupaten Aceh selatan yang memiliki aset sumber daya alam yaitu pertambangan emas, dimana pada umumnya masyarakat desa Simpang Tiga sudah berprofesi sebagai penambang emas yang sudah menjadi salah satu kegiatan perekonomian penduduk, bukan hanya masyarakat dari *Gampong* Simpang Tiga saja, akan tetapi dari *Gampong-Gampong* lain bahkan dari kecamatan dan Provinsi yang ada di Indonesia juga berdatangan untuk menambang emas di daerah tersebut.

Masyarakat *Gampong* Simpang Tiga merupakan masyarakat yang berpenghasilan dari sektor pertanian, sumber pendapatan sehari-hari di peroleh dari hasil pertanian yang mengelola sumber daya alam dengan hasil perkebunan sesuai

---

<sup>11</sup>Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Cet I, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005), hal. 154.

dengan apa yang ingin di tanam, dimana perubahan mata pencaharianpun terjadi pada sosial masyarakat yang sebelumnya petani kini menjadi penambang.

Setelah adanya pertambangan emas, masyarakat tidak menghiraukan lagi lahan pertanian yang dimiliki, seperti sawah dan kebun yang dapat menghasilkan berbagai macam tanaman yang dapat diperoleh hasilnya. Bukan hanya dari pertanian disamping itu masalah sosialpun sering juga terabaikan

Perubahan sosial masyarakat dari sebelum adanya penambangan sampai sudah adanya penambangan sangat terlihat jelas dari aspek ekonomi dan sosialnya, yang sebelumnya mata pencaharian masyarakat hanyalah sebagai petani, akan tetapi sekarang masyarakat sudah mempunyai kegiatan lain yaitu sebagai penambang, dimana pertambangan ini sudah ada sejak tahun 2004 yang dikelola oleh masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat dari luar daerah yang berdatangan ingin melakukan penambangan.

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru kemunduran. unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, nonsosial, pola-pola perilaku organisasi, juga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kebiasaan tanggung jawab kepemimpinan, dan sebagainya.

Pertambangan emas dimana memiliki dampak positif, juga terdapat dampak yang negatif bagi masyarakat sekitar. Dampak yang langsung dirasakan maupun yang tidak langsung dirasakan oleh masyarakat.

Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian permasalahan mengenai Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas di *Gampong Simpang Tiga* Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang terjadi pada perubahan sosial masyarakat penambang emas di *Gampong Simpang Tiga* Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang perubahan sosial masyarakat penambang emas di *Gampong Simpang Tiga* Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan peneliti tentang bagaimana perubahan sosial masyarakat penambang emas di *Gampong Simpang Tiga* Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?
2. Secara praktis diharapkan menjadi data awal bagi peneliti yang lain untuk mempermudah dalam melanjutkan sebuah penelitian yang baru.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk mempermudah dalam pembahasan selanjutnya agar terhindar dari kekaburan dan perluasan pembahasan serta

pemahaman, maka perlu penulis sampaikan beberapa istilah berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

### 1. Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.<sup>12</sup>

Perubahan sosial yang peneliti maksud disini ialah perubahan sosial masyarakat terhadap kegiatan sosial yang ada didalam *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

### 2. Masyarakat

Istilah berasal dari istilah *musyarak* yang berasal dari bahasa *Arab* yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa *inggris* disebut *society* Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup ataupun semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.<sup>13</sup>

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terkait oleh satuan adat, ritus atau hukum khas dan hidup bersama untuk mencapai tujuan. Dalam setiap masyarakat, jumlah kelompok dan kesatuan tidak hanya satu,

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Cet 5 ( Jakarta: Kencana, 2011), hal : 91

<sup>13</sup>Koerjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antrologi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hal, 144.

sehingga seorang warga masyarakat dapat menjadi anggota dari berbagai kesatuan atau kelompok sosial.<sup>14</sup>

Masyarakat golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan karena sendiri bertalian secara golongan dan merupakan sistem sosial yang saling memengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, hidup bermasyarakat merupakan bagian integral karakteristik dalam kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan, bagaimana jika manusia tidak bermasyarakat. Sesungguhnya individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan sama sekali karena manusia itu adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk mempertahankan hidup dan untuk hidup sebagai manusia.<sup>15</sup>

### 3. Penambang Emas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penambangan adalah proses, cara, perbuatan menambang dan penggalan mineral yang dilakukan pada bawah permukaan tanah dan pada tempat terbuka, yang langsung berhubungan dengan udara luar.

Penambang emas yang peneliti maksud disini adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan yang tidak mampu, dan tinggal dalam suatu wilayah yang sanggup melakukan pekerjaan menggali terowongan untuk mengambil tanah yang mengandung serbuk emas yang berada di perut bumi *Gampong Simpang Tiga* Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Jakfar Puteh, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*, (Yogyakarta: Parama Publishing 2014) hal.34

<sup>15</sup>Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Cet 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal, 136.

<sup>16</sup><http://kbbi.web.id/tambang>, diakses pada tgl 20 november 2016 10:34

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Sebagaimana penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ira Suprihatin “Perubahan Perilaku Gotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batu Bara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang” yang pertama penelitian ini meneliti tentang perubahan perilaku bergotong royong masyarakat di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang sebelum dan sesudah kehadiran pertambangan batubara. Kedua, untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku bergotong royong serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Digunakan teori evolusi sosial Emile Durkheim tentang perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organik pada masyarakat industri yang telah mengenal adanya pembagian kerja. Latar belakang penulisan ini melihat dari kian maraknya industri pertambangan batubara di Kutai Kartanegara Khususnya di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang yang saat ini lokasinya telah dikelilingi oleh aktifitas pertambangan batubara. Hal ini mempengaruhi perilaku sosial masyarakat khususnya pada perilaku bergotongroyong. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BPPD), membuktikan bahwa semenjak hadirnya pertambangan batubara, frekuensi masyarakat dalam berpartisipasi mengikuti gotong royong menurun yang dibarengi dengan perubahan pada nilai-nilai gotong royong.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kehadiran pertambangan batubara di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang berimplikasi pada perubahan perilaku bergotong royong masyarakat. Sebelum hadirnya pertambangan batubara perilaku bergotong royong masyarakat lebih intensif, sangat antusias dan dilakukan secara tradisional dengan peralatan yang sederhana. Setelah hadirnya pertambangan batubara masyarakat lebih berorientasi pada sistem upah, dan bantuan yang diberikan oleh masyarakat lebih dominan pada bantuan finansial. Selain itu, intensitas partisipasi masyarakat dalam bergotong royong pun mengalami penurunan.<sup>17</sup>

Selain itu ada juga Penelitian yang dilakukan oleh Suyatmi Wijaya yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Penambang Emas” penelitian ini menunjukkan bahwa pertambangan emas di Desa Jendi Kecamatan Selogiri mulai berlangsung pada tahun 1990 yang awalnya dilakukan oleh penambang tanah merah dari klaten. Adanya pertambangan emas dibukit Randu Kuning yang masih berjalan hingga saat ini dan seiring perkembangan zaman pertambangan emas mengalami kemajuan dan kemunduran pada tahun 1995 pertambangan emas

---

<sup>17</sup>Ira Suprihatin (Skripsi) *Perubahan Perilaku Gotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batu Bara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang* (Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mula Warman 2014). Diakses pada tanggal 1 Desember 2016, Pukul 20:23.

mengalami kemajuan dengan status illegal maka pihak KUD Selogiri berusaha untuk mendapatkan izin pertambangan hingga tahun 2003. Masa aktif izin pertambangan yang telah berakhir ternyata tidak membuat para penambang berhenti menambang.

Dengan adanya penambangan emas di Bukit Randu Kuning membuat kehidupan masyarakat desa Jendi mengalami perubahan sosial dan ekonomi, di bidang ekonomi masyarakat mendapatkan pekerjaan di luar bidang pertanian, buruh tani menjadi penambang. Perantauan menjadi penambang dan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik di bidang sosial, munculnya lembaga kemasyarakatan yang bergerak dibidang pertambangan, yaitu penguyuban tambang emas dan adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh penambang dari dalam atau luar desa Jendi dengan berbagai kalangan.<sup>18</sup>

Sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan ialah tentang Perubahan Sosial Masyarakat Penambang emas di *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh selatan. Dari penelitian yang penulis uraikan di atas, penelitian mengenai tempat penelitian dan judul tentang perubahan yang dilakukan dengan tempat yang berbeda. Adapun fokus penelitian yang peneliti ambil adalah Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas di *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

---

<sup>18</sup>Suyatmi Wijaya (Skripsi) *Perubahan Sosial Ekonomi Penambang Emas*, (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, 2013). Diakses pada tanggal 24 November 2016, Pukul 13:5

## **B. Defenisi Perubahan Sosial**

Perubahan sosial adalah Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karenanya setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.<sup>19</sup>

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam kehidupannya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan. Adanya perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini di karenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang tidak menonjol, atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan yang terjadi di masyarakat, juga terdapat adanya perubahan yang memiliki pengaruh yang luas

---

<sup>19</sup>Abdulsyani., *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet, 4, (PT Bumi Aksara: Jakarta 2012), hal. 162.

maupun yang terbatas. Disamping itu ada perubahan yang prosesnya lambat dan ada juga perubahan yang prosesnya berlangsung dengan cepat.<sup>20</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang sering merasa tidak puas dengan sesuatu yang telah dicapainya. Untuk itu mereka selalu berusaha melakukan perubahan dalam hidupnya. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada kelompok sosial atau biasa disebut dengan masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat dinamis. Oleh karena itu setiap masyarakat tentu akan mengalami perubahan-perubahan yang dapat menuju kemajuan ataupun kemunduran bagi masyarakat tersebut.<sup>21</sup>

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidak sesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Perubahan sosial itu adalah perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain. Beberapa

---

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Cet 44 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hal. 172.

<sup>21</sup> Robert H Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 4.

<sup>22</sup> Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal: 49.

defenisi perubahan sosial yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kingsley Davis sebagaimana dikutip (dalam buku Soerjono Soekanto) mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat. Perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial tersebut.<sup>23</sup>
2. Menurut J.L.Gillin dan J.P. Gillin sebagaimana dikutip (dalam buku Abdulsyani) mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>24</sup>
3. Menurut Selo Soemardjan, sebagaimana dikutip ( dalam buku Elly M. Setiadi dkk) perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan dengan suatu

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar ...*, hal. 263.

<sup>24</sup> Abdulsyani., *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan...*, hal. 163

penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosial, di mana di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam waktu yang berlainan.

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru kemuduran. Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perikelakuan, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan dan sebagainya.<sup>26</sup>

Kecenderungan terjadinya perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang akan timbul dari pergaulan hidup manusia yang ada di dalam masyarakat. Adapun perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan antar masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya

---

<sup>25</sup>Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar...*, hal. 51.

<sup>26</sup>Abdulsyani., *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, hal. 162.

perubahan dalam unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, dan yang lainnya. Perubahan sosial tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

Faktor pencetus terjadinya perubahan sosial dapat berasal dari dalam (internal) maupun berasal dari luar (external) masyarakat yang bersangkutan. Kita sepakat bahwa tidak ada satupun masyarakat (Negara) yang dapat berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan bangsa lain di dunia ini. Suatu hal yang mustahil jika ada klaim bahwa suatu bangsa yang tidak terlibat dalam peraturan dunia akan tetap eksis berdiri. Fenomena ini tidak lepas dari adanya arus pergerakan pengaruh dari suatu bangsa kepada bangsa lainnya yang diidentikkan dengan istilah globalisasi.<sup>27</sup>

### **C. Bentuk Perubahan Sosial**

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan atas beberapa bentuk, yaitu perubahan evolusi dan perubahan revolusi, perubahan tak berencana dan perubahan berencana.

#### **1. Perubahan evolusi**

perubahan evolusi adalah perubahan yang lama dengan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Dalam evolusi, perubahan terjadi sendirinya tanpa rencana. Hal ini terjadi sebagai akibat usaha-usaha masyarakat

---

<sup>27</sup> Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, Sosiologi Pedesaan (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008) hal. 123.

untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru yang muncul mengikuti pertumbuhan masyarakat.<sup>28</sup>

Menurut Inkeles sebagaimana dikutip (dalam bukunya Syarbaini dkk) mengolongkan teori evolusi menjadi tiga bentuk:

- a. Unilinear theory of evolution teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaanya) mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana, kemudian bentuk yang konfleks, sampai pada tahap yang sempurna. Pelopor teori ini adalah Agust Comte dan Herbert Spencer.
- b. Universal theory of evolution. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalu tahap tertentu yang tepat. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Herbert Spencer mengatakan, bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok heterogen, baik sifat maupun susunannya.
- c. Multilined theory of evolution. Teori ini berfokus pada penelitian-penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat, misalnya penelitian tentang pengaruh sistem mata pencaharian dari sistem berburu ke pertanian, terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>29</sup>

#### 1. Perubahan revolusi

---

<sup>28</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiolog...*, hal. 162

<sup>29</sup> Syarbaini. Dkk, *Dasar-dasar Sosilogi*, Ed 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 141.

Berbeda halnya dengan perubahan yang bersifat revolusi, di mana perubahan berlangsung secara cepat dan tidak ada di kehendak atau perencanaan sebelumnya. Perubahan revolusi dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat.<sup>30</sup>

Secara sosiologis, agar suatu revolusi dapat terjadi, harus dipenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain seperti berikut:

- a. Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. Masyarakat harus memiliki perasaan tidak puas terhadap keadaan yang ada, dan tumbuh keinginan untuk meraih perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
- b. Harus ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- c. Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat, kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas itu untuk dijadikan program dan arah bagi gerakannya masyarakat.
- d. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat, artinya tujuan tersebut sifatnya konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Di samping itu, diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak, misalnya, perumusan sesuatu ideologi tertentu.<sup>31</sup>

Kehidupan sosial bukan merupakan barang cetakan, melainkan suatu proses berkesinambungan yang selalu membaruh, bertumbuh-kembang, dan berubah.

---

<sup>30</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiolog...*, hal. 163

<sup>31</sup> Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 267-268

Setiap gejala niscaya berada dalam keadaan “menjadi” (*in a state of continual “becoming”*). Para pakar sosiologi menunjuk pada perubahan-perubahan yang mendasar dalam pola budaya, struktur dan perilaku sosial sepanjang waktu sebagai perubahan sosial.

Perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya. Oleh karena itu, perubahan sosial hanya dapat ditemukenali setelah membandingkan antara pola budaya, struktur dan perilaku sosial yang pada waktu sebelumnya dengan waktu yang ada sekarang. Semakin besar perbedaan, mencerminkan semakin luas dan mendalamnya suatu perubahan sosial itu.<sup>32</sup>

Secara garis besar, perubahan sosial dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar masyarakat itu sendiri. Diantara faktor yang berasal dari dalam masyarakat seperti perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun yang berasal dari luar masyarakat biasanya ialah yang terjadi diluar perencanaan manusia seperti bencana alam. Dari kedua faktor ini memunculkan teori perubahan sosial.<sup>33</sup>

#### **D. Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial**

Pada dasarnya, perubahan sosial terjadi oleh karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang

---

<sup>32</sup>Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 26.

<sup>33</sup>Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* . . . , hal. 611.

lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru.<sup>34</sup>

Untuk mempelajari perubahan masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatari terjadinya perubahan itu. Apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadinya suatu perubahan masyarakat, mungkin dikarenakan adanya suatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama itu. Mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan karena terpaksa demi untuk menyesuaikan suatu faktor dengan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.<sup>35</sup>

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Sumardi sebagaimana dikutip (dalam buku Soekanto Soerjono), mengatakan bahwa secara umum penyebab perubahan sosial dibedakan atas dua golongan, yaitu: perubahan dari masyarakat itu sendiri dan perubahan dari lingkungan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa mungkin ada sumber sebab-sebab tersebut yang terletak didalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar.<sup>36</sup> Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri, antara lain sebagai berikut:

1. Bertambah atau Berkurangnya Penduduk.

Perubahan penduduk yang sangat cepat di pulau jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Missal, orang lantah mengenal hak milik individual atas tanah, sewah tanah, gadai tanah, bagi hasil dan selanjutnya, yang sebelumnya tidak

---

<sup>34</sup> Syarbaini. Dkk, *Dasar-dasar Sosiologi...*, hal. 143.

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Cet 44*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hal. 275.

<sup>36</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 275

dikenal. Berkurangnya penduduk mungkin disebabkan berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dari daerah ke daerah lain (misalnya transmigrasi).

## 2. Penemuan-penemuan Baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama disebut dengan inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari, dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian-pengertian *discovery* dan *invention*.<sup>37</sup>

## 3. Pertentangan (konflik) Masyarakat

Pertentangan (konflik) masyarakat mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok. Umumnya masyarakat tradisional di Indonesia bersifat kolektif. Segala kegiatan didasarkan pada kepentingan masyarakat. Kepentingan individu walaupun diakui, tetapi mempunyai fungsi sosial, tidak jarang timbul pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompoknya, yang dalam hal-hal tertentu dapat menimbulkan perubahan-perubahan.<sup>38</sup>

## E. Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya dimasyarakat. Oleh karena

<sup>37</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hal. 179-180.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 275

itu, dalam suatu masyarakat sangat diperlukan adanya interaksi antar sesama masyarakat agar dapat saling bekerja sama. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana symbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>39</sup>

Adanya interaksi yang terjalin dalam masyarakat, maka akan melahirkan suatu norma sosial. Menurut Emile Durkheim norma sosial adalah sesuatu yang berada diluar individu, membatasi mereka dan mengendalikan tingkahlaku mereka. Oleh karena itu, norma sosial dapat dipandang sebagai suatu standar atau skala yang terdiri dari berbagai kategori perilaku yang berisikan suatu keharusan, larangan, maupun kebolehan. Norma yang terdapat dalam masyarakat memiliki kekuatan mengikat yang berbeda.<sup>40</sup>

## **F. Pengertian Pertambangan**

Menurut Undang-Undang, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan,

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 54

<sup>40</sup> Soleman B.Taneko, *Struktur Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984). Hal: 67

konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. (UUNomor 4 Tahun 2009).<sup>41</sup>

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Sektor pertambangan, khususnya pertambangan umum, menjadi isu yang menarik khususnya setelah Orde Baru mulai mengusahakan sektor ini secara gencar. Pada awal Orde Baru, pemerintahan saat itu memerlukan dana yang besar untuk kegiatan pembangunan, di satu sisi tabungan pemerintah relatif kecil, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengundang investor-investor asing untuk membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya di Indonesia. Pemanfaatan dari hasil penambangan disini dapat memiliki fungsi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dalam kehidupan bagi masyarakat.

#### 1. Hukum Pertambangan

Istilah hukum pertambangan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu mining law. Hukum pertambangan adalah aturan hukum yang mengatur hubungan hukum antara manusia dan subyek hukum lain dengan segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan pertambangan. Ini berarti mencakup masalah pengusahaan izin pengelolaan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan pertambangan, penindakan jika terjadi sengketa dalam kontrak yang dilakukan. (Di dalam definisi ini tidak terlihat bagaimana hubungan antara

---

<sup>41</sup>Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara. .*, hal. 42

pemerintah dengan subjek hukum. Padahal untuk menggali bahan tambang diperlukan perusahaan atau badan hukum yang mengelolanya.<sup>42</sup>

Definisi lain dalam Blacklaw Dictionary sesuai yang dikutip dalam buku Salim. HS (2006). Mining law adalah:

“the act appropriating a mining claim (parcel of land containing precious metal its soil or rock) according to certain established rule” (Blacklaw Dictionary, 1982: 847).

Artinya, hukum pertambangan adalah ketentuan yang khusus yang mengatur hak menambang (bagian tanah yang mengandung logam berharga didalam tanah atau bebatuan) menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan. Definisi ini difokuskan kepada hak masyarakat semata-mata untuk melakukan penambangan pada sebidang tanah atau bebatuan yang telah ditentukan. Sementara itu, hak menambang adalah hak untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan hak untuk melakukan kegiatan exploitasi.

Kaidah hukum dalam hukum pertambangan dibedakan menjadi dua yaitu hukum pertambangan tertulis dan hukum pertambangan tidak tertulis. Hukum pertambangan tertulis merupakan kaidah-kaidah hukum yang terdapat didalam peraturan perundang-undangan. Sedangkan hukum pertambangan tidak tertulis merupakan ketentuan-ketentuan hukum yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Bentuknya tidak tertulis dan bersifat lokal, artinya hanya berlaku dalam masyarakat setempat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup><http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2205753-pengertian-hukum-pertambangan>. Diakses 24 Oktober 2016 pkl 14:10.

<sup>43</sup>Salim HS, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara*, cet 1 (Jakarta : Sinar Grafika 2006), hal. 7-9.

Dalam hukum pertambangan tidak terlepas dari azas-azas hukum pertambangan, adapun azas-azas hukum pertambangan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 yaitu azas manfaat, azas pengusaha, azas keselarasan, azas partisipatif dan azas musyawarah dan mufakat. Dalam Undang-Undang itu tidak ditemukan pengertian yang terkandung dalam azas-azas hukum tersebut. Untuk itu berikut ini diberikan penjelasan tentang pengertian kelima azas hukum sebagaimana yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967.

a. Azas manfaat

Azas manfaat merupakan azas, dimana didalam perusahaan bahan galian dapat dimanfaatkan/digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat Indonesia.

b. Azas pengusaha

Azas pengusaha merupakan azas, dimana didalam penyelenggaraan usaha pertambangan atau bahan galian yang terdapat di dalam hukum pertambangan Indonesia dapat diusahakan secara optimal.

c. Azas keselarasan

Azas keselarasan merupakan azas, dimana ketentuan Undang-Undang Pokok Pertambangan harus selaras atau sesuai dengan cita-cita dasar negara Republik Indonesia.

---

d. Azas partisipatif

Azas partisipatif merupakan azas, dimana pihak swasta maupun perorangan diberikan hak untuk mengusahakan bahan galian yang terdapat di wilayah hukum pertambangan Indonesia.

e. Azas musyawarah dan mufakat.

Azas musyawarah dan mufakat merupakan azas, dimana pemegang kuasa pertambangan yang menggunakan hak atas tanah hak milik harus membayar ganti kerugian kepada pemilik hak atas tanah, yang besarnya ditentukan berdasarkan hasil musyawarah yang disepakati oleh kedua belah pihak.<sup>44</sup>

2. Pengelolaan Pertambangan

Sumber daya bumi di bidang pertambangan harus dikembangkan semaksimal mungkin untuk tercapainya pembangunan. Maka perlu adanya survey dan evaluasi yang terintegrasi dari para ahli agar menimbulkan keuntungan yang besar dengan sedikit kerugian baik secara ekonomi maupun secara ekologis. Penggunaan ekologis dalam pembangunan pertambangan sangat perlu dalam rangka meningkatkan mutu hasil pertambangan dan untuk memperhitungkan sebelumnya pengaruh aktivitas pembangunan pertambangan pada sumber daya dan proses alam lingkungan yang lebih luas.

Segala pengaruh sekunder pada ekosistem baik lokal maupun secara lebih luas perlu dipertimbangkan dalam proses perencanaan pembangunan pertambangan, dapat dievaluasi sehingga segala kerusakan akibat pembangunan

---

<sup>44</sup><http://aminahkebijakanpemerintahacehjaya.co.id/2013/12/html>. Diakses 10 Desember 2016.

pertambangan ini dapat dihindari atau dikurangi, sebab melindungi ekosistem lebih mudah daripada memperbaikinya. Dalam pemanfaatan sumber daya pertambangan yang dapat diganti perencanaan, pengolahan dan penggunaannya harus hati-hati seefisien mungkin. Harus tetap diingat bahwa generasi mendatang harus tetap dapat menikmati hasil pembangunan pertambangan ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan metode penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam menginterpretasikan atau memahami maksud dari peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan tingkah laku manusia. Hal ini senada dengan M.Nasir yang mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu intraksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini dilakukan pada pekerja penambang emas yang berada Di *Gampong Simpang Tiga* Kecamatan Keluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang bekerja sebagai pengali tambang emas, Tetapi penelitian ini hanya dilakukan pada *Gampong Simpang Tiga* saja tidak pada *Gampong* lain yang juga ada pekerja penambang emas. maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan di bahas tidak berkenaan dengan angka- angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas.<sup>45</sup>

## **B. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.<sup>46</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>47</sup>

Kriteriai informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas di *Gampong Simpang Tiga* Kecamatan

---

<sup>45</sup>M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005), hal. 54.

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.111.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang keuchik *gampong*, 1 orang sekretaris *gampong*, 1 orang *tuha peut* dan 1 kepala Dusun, mereka yang memiliki jabatan tinggi di *gampong*, 10 orang lainnya masyarakat *Gampong Simpang Tiga* yang mengetahui informasi mengenai perubahan sosial yang terjadi di *Gampong Simpang Tiga*. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti yang ada di *Gampong Simpang Tiga* Kecamatan Kluet Tengah kabupaten Aceh Selatan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>48</sup> Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga

---

<sup>48</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT RenikaCipta, 2004), hal. 62.

teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>49</sup>

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang perubahan sosial masyarakat penambang emas. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu keinforman yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa tersebut.

---

<sup>49</sup>Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2006), hal. 143.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, keterangan-keterangan, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>50</sup> Dalam hal ini dokumen yang dibutuhkan adalah arsip-arsip kelembagaan, seperti profil *Gampong*, dan struktur *Gampong*.

#### **D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Analisis data adalah merupakan tahapan yang paling penting dalam proses penelitian. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antar variabel-variabel yang ada. Analisa data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.<sup>51</sup>

Analisa data kualitatif menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

<sup>50</sup>Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hal.142.

<sup>51</sup>Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 133.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuatiktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.<sup>52</sup>

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (*Metodelogi penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

#### b. Penyajian Data

---

<sup>52</sup>Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 283.

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.<sup>53</sup>

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kuantitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah induktif-deduktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu pada masyarakat *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah kabupaten Aceh Selatan.

---

<sup>53</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, Ed, 1, (Yogyakarta: Andi, 2001), hal. 200.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum *Gampong* Simpang Tiga

##### 1. Sejarah *Gampong* Simpang Tiga

Informasi yang peneliti dapatkan dari dokumen profil *Gampong* mengenai asal usul *Gampong* Simpang Tiga diawali oleh sekelompok orang perantau dari Samadua ke Menggamat dan bergabung dengan Raja Menggamat dimasa itu yang bernama Tuk Linggung serta meminta lahan berdagang kepada beliau, lalu Raja menunjukan lokasi berladang yang dimaksud, dengan izin Raja selanjutnya pendatang bersama pendatang-pendatang yang lain menetap dan membentuk sebuah perkampungan sebagai tempat untuk bermukim dan bercocok tanam serta mengembangkan ajaran-ajaran islam.

Seiring dengan bertambahnya penduduk masyarakat perkampungan ini terus mengembangkan diri untuk melanjutkan kehidupan, pada umumnya penduduknya saat itu adalah petani ladang. Tanaman-tanaman yang ditanam pada saat itu adalah padi. Perkampungan yang didirikan ini pada akhirnya diberi nama Simpang Tiga.

*Gampong* Simpang Tiga ini mempunyai lahan pertanian dan perkebunan yang luas. *Gampong* ini juga mempunyai kawasan galian pertambangan seperti bijih emas, besi besi, dan kandungan bumi lainnya serta hutan adat yang dimana dalam kesehariannya banyak ketergantungan hidup masyarakat dengan hutan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Dokumentasi profil *Gampong* Simpang Tiga

### a. Sejarah Kepemerintahan *Gampong*

Sistem pemerintahan *Gampong* Simpang Tiga sudah ada sebelum zaman kemerdekaan dimana fungsi pemerintahan sangat kental dengan budaya lokal dibawah kendali Kejrun *Gampong* dan berubah menjadi Keuchik sekarang.

Sejarah pemerintahan *Gampong* Simpang Tiga dimulai dengan keuchik pertama/keujreuen *Gampong* yang bernama Nakli dan berturut-turut sampai dengan sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1. Daftar Keuchik *Gampong*<sup>55</sup>

| No | Periode       | Nama Keuchik | Sumber Informasi | Keterangan             |
|----|---------------|--------------|------------------|------------------------|
| 1  | 1945 s/d 1950 | Nakli        | Hasbi            | Keujrun <i>Gampong</i> |
| 2  | 1950 s/d 1957 | Tabing       | Hasbi            | Keujrun <i>Gampong</i> |
| 3  | 1957 s/d 1965 | Bang Saleh   | Hasbi            | Kepala Desa            |
| 4  | 1965 s/d 1966 | Ali Makmur   | Hasbi            | Kepala Desa            |
| 5  | 1966 s/d 1971 | Ali Aman     | Hasbi            | Kepala Desa            |
| 6  | 1971 s/d 1973 | Dalil Iman   | Hasbi            | Kepala Desa            |
| 7  | 1973 s/d 1983 | Mahdi        | Sadikin          | Kepala Desa            |
| 8  | 1983 s/d 1991 | Husaini      | Sadikin          | Kepala Desa            |
| 9  | 1991 s/d 1999 | Husin        | Sadikin          | Kepala desa            |

<sup>55</sup> Suber Profil *Gampong* Simpang Tiga

|    |               |           |         |             |
|----|---------------|-----------|---------|-------------|
| 10 | 1999 s/d 2006 | Jamidun   | Sadikin | Kepala desa |
| 11 | 2006 s/d 2013 | Hasbi     | Sadikin | Keuchik     |
| 12 | 2013 s/d 2019 | Mahmuddin | Sadikin | Keuchik     |

Sumber : Profil *Gampong* Simpang Tiga Tahun 2014.

Kepemimpinan dan skala prioritas pembangunan *Gampong* Simpang Tiga dari tahun ke tahun mengalami perubahan, pemerintahan pertama yang dinamakan Kejrung hingga saat sekarang ini menjadi Keuchik. Terlihat jelas dari segi pembangunan *Gampong*, yaitu dengan adanya pembangunan mesjid, mushala, TPA tempat pengajin, jalan menuju ke lahan pertanian masyarakat dan lain sebagainya. yang selalau mengalami perubahan dari priode ke priode selanjutnya.

#### b. Kondisi Fisik *Gampong* Simpang Tiga

Kondisi Umum tentang fisik *Gampong* Simpang Tiga adanya ketersediaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, dan harus dikelola dengan baik disini masyarakat *Gampong* Simpang Tiga pada umumnya melakukan pekerjaan penggarapan persawahan, perkebunan dan pertambangan.

Tabel : 4.2. Kondisi Fisik *Gampong* Simpang Tiga

| No | Pemanfaatan lahan | Luas (Ha) | Keterangan                    |
|----|-------------------|-----------|-------------------------------|
| 1  | Area Persawahan   | 55 Ha     | Kurang Produktif              |
| 2  | Hutan             | 5.395 Ha  | Belum dimanfaatkan Sepenuhnya |
| 3  | Area Perkebunan   | 900 Ha    | Belum dimanfaatkan Sepenuhnya |
| 4  | Area Perkarangan  | 150       | Belum dimanfaatkan Sepenuhnya |
| 5  | Area pendidikan   | 0,25 Ha   | Aktif                         |

|    |                             |         |                                 |
|----|-----------------------------|---------|---------------------------------|
| 6  | Area Bijih Emas             | 1000 Ha | Belum dimanfaatkan Sepenuhnya   |
| 7  | Area Bijih Besi             | 1000 Ha | Belum dimanfaatkan Sepenuhnya   |
| 8  | Sungai                      | 2 Bh    | Tercemar                        |
| 9  | Jalan Kecamatan             | 1000 M  | Baik                            |
| 10 | Jalan <i>Gampong</i>        | 1500 M  | Masih Jalan Sirtu               |
| 11 | Jalan Ke kebun              | 3500 M  | Perlu Pembukaan dan Peningkatan |
| 12 | Saluran Limbah Rumah Tangga | 972 M   | Baik                            |
| 13 | Saluran Irigasi             | 1550 M  | Kurang berfungsi                |
| 14 | Saluran Tanah               | 3650 M  | Kurang Berfungsi                |
| 15 | Jembatan                    | 3 Unit  | Baik                            |

Sumber : Dokumentasi *Gampong* Simpang Tiga tahun 2014.

## 2. Kondisi Demografis *Gampong* & Kependudukan *Gampong*

Jumlah Penduduk *Gampong* Simpang Tiga berdasarkan profil *Gampong* tahun 2014 sebesar 749 jiwa yang terdiri dari 381 laki-laki dan 368 perempuan, dan terhitung 204 KK. Tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel : 4.3. Kondisi Demografis *Gampong* & Kependudukan *Gampong*

| No           | Dusun         | Jumlah<br>KK | Jenis Kelamin |            | Jumlah<br>(jiwa) |
|--------------|---------------|--------------|---------------|------------|------------------|
|              |               |              | Lk            | Pr         |                  |
| 1.           | Dusun Manggis | 100          | 150           | 137        | 287              |
| 2.           | Dusun Piyabo  | 50           | 114           | 109        | 223              |
| 3.           | Dusun Wajar   | 54           | 117           | 122        | 239              |
| <b>TOTAL</b> |               | <b>204</b>   | <b>381</b>    | <b>368</b> | <b>749</b>       |

Sumber : Profil *Gampong Simpang Tiga* tahun 2014.

Sedangkan Jumlah penduduk *Gampong Simpang Tiga* pada akhir bulan

November 2016 tercatat:

- Laki-laki berjumlah 379 jiwa
- Perempuan 405 jiwa
- Jumlah KK 212

**a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu instrument penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di *Gampong Simpang Tiga* terdapat 100 orang yang tidak tamat SD Sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru hanya beberapa orang saja. Tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di *Gampong Simpang Tiga* justru hanya lulusan SD, SMP dan disusul dengan SMA.

Tabel : 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Jenjang Sekolah        | Jenis Kelamin |     | Jumlah<br>(Jiwa) |
|----|------------------------|---------------|-----|------------------|
|    |                        | Lk            | Pr  |                  |
| 1. | Buta Huruf             | 18            | 32  | 50               |
| 2. | Tidak Tamat SD         | 50            | 50  | 100              |
| 3. | Tamat SD/ sederajat    | 201           | 225 | 426              |
| 4. | Tamat SMLTP/ sederajat | 97            | 56  | 153              |
| 5. | Tamat SLTA/ sederajat  | 13            | 5   | 18               |
| 6. | D-1                    | -             | -   | -                |
| 7. | D-2                    | 1             |     | 1                |

|              |     |            |            |            |
|--------------|-----|------------|------------|------------|
| 8.           | D-3 | 1          |            | 1          |
| 9.           | S-1 | 1          |            | 1          |
| <b>TOTAL</b> |     | <b>381</b> | <b>368</b> | <b>749</b> |

Sumber : Dokumentasi *Gampong* Simpang Tiga Tahun 2014

#### b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Sebahagian besar masyarakat *Gampong* simpang Tiga berprofesi sebagai petani yang bekerja disektor pertanian, secara detail mata pencapaian penduduk *Gampong* Simpang Tiga sebagai berikut:

Tabel : 4.5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

| No           | Uraian               | Jumlah | Keterangan           |
|--------------|----------------------|--------|----------------------|
| 1.           | Petani               | 180    | Petani               |
| 2.           | Pedagang/ Wiraswasta | 15     | Pedagang             |
| 3.           | Pertukangan          | 10     | Tukang batu dan kayu |
| 4.           | Buruh Tani           | -      | -                    |
| 5.           | PNS/TNI/POLRI        | 7      | PNS                  |
| <b>TOTAL</b> |                      | 212    |                      |

Tabel : 4.6. persentase jumlah penduduk menurut mata Pencapaiannya

| No | Kriteria                   | Jumlah Penduduk | Persentase (%) |
|----|----------------------------|-----------------|----------------|
| 1. | Jumlah penduduk seluruhnya | 749             | -              |
| 2  | Jumlah penduduk            | 212             | 28,30          |

|   |                             |     |       |
|---|-----------------------------|-----|-------|
|   | menurut mata<br>pencaharian |     |       |
| 3 | Penambang                   | 200 | 94,33 |

Berdasarkan tabel: 4.6. di atas petani 28,30% penambang 94,33% terlihat jelas bahwa hasil persentase penambang lebih banyak daripada petani.

### 3. Letak Geografis *Gampong*

Secara Geografis *Gampong* Simpang Tiga merupakan salah satu dari 13 *Gampong* yang ada di kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

Tabel : 4.7. Letak Geografis *Gampong*

| No | Batas Wilayah   | Batasan Dengan <i>Gampong</i> | Keterangan       |
|----|-----------------|-------------------------------|------------------|
| 1. | Sebelah Utara   | Mersak                        | Kec Kluet Tengah |
| 2. | Sebelah Selatan | Lhok Sialang                  | Kec Pasie Raja   |
| 3. | Sebelah Timur   | Simpang Dua                   | Kec Kluet Tengah |
| 4. | Sebelah Barat   | Paya Atiek                    | Kec Pasie Raja   |

Sumber : Profil *Gampong* Simpang Tiga 2014.

## B. Hasil Penelitian

1. Apa yang terjadi pada Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas di *Gampong* Simpang Tiga kecamatan Kluet Tengah kabupaten Aceh Selatan

Seperti diketahui, lapangan kerja dan pekerjaan merupakan salah satu aspek yang masih menjadi masalah bagi banyak kalangan, baik itu pemerintah maupun masyarakat. Begitu juga yang dialami oleh masyarakat *Gampong*

Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang melakukan penambangan emas secara tradisional. Penambangan emas merupakan proses dan teknik yang digunakan dalam pengambilan emas dari tanah, penambangan dengan sistem membuat terowongan di dalam tanah sebagai akses masuk ke dalam tambang.

Penambang di sini adalah masyarakat atau sekelompok orang yang menggali di dalam terowongan untuk mengambil tanah yang mengandung serbuk emas yang berada di *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Kegiatan penambangan tersebut dilakukan oleh sekelompok masyarakat dan menggunakan cara-cara penambangan yang sangat sederhana (tradisional).

Meski tergolong tradisional dan hanya berbasis masyarakat, namun para penambang emas membentuk dan memiliki beberapa perkumpulan atau kelompok kerja. Kelompok kerja tersebut bekerja sama di daerah pertambangan secara bersama-sama. Walaupun demikian, setiap kelompok sudah punya struktur, peran serta pembagian kerja yang jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa kelompok penambang pada umumnya beranggotakan 6 sampai 8 orang dalam satu kelompok bahkan lebih. Setiap kelompok terdiri dari seorang ketua (*Toke*) yang biasanya merupakan pemilik dan penyedia sarana prasarana yang digunakan untuk proses penambangan emas. Adapun penambang emas yang berkerja sama antara satu dan yang lainnya dengan cara patungan sehingga mendapatkan hasil dari penambangan tersebut. Setelah memperoleh hasil yang didapatkan para

penambang membaginya dan selanjutnya membuat modal dari hasil penambangan tersebut.

Kemudian di dalam suatu kelompok terdapat seseorang yang mereka percayai untuk mengkoordinir semua kegiatan penambangan, di samping ikut membantu pekerjaan tambang. Penambangan dilakukan masyarakat dengan menggunakan peralatan yang sederhana seperti pahat, palu, cangkul, linggis, belincong, mesin genset, dompeng, mesin bor, blower, ember dan lain-lain, yang dilakukan untuk mendapatkan batu atau tanah yang mengandung emas baik yang berkadar rendah maupun yang berkadar tinggi.

Selain alat-alat penambangan yang tersebut, kelompok penambang juga membawa barang-barang yang menjadi kebutuhan pokok mereka. Seperti alat-alat pakaian, obat-obatan, bahan makanan dan perlengkapan lain-lainnya, karena masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas bekerja relatif berubah dengan jadwal yang tidak ditetapkan. Terkadang sebagian dari penambang pergi dan pulang dengan jarak waktu yang sangat jauh bias mencapai satu minggu lamanya bahkan lebih, mereka memutuskan menginap di area penambangan, maka dari itu kebutuhan selain alat penambangan yang mereka bawa juga sangat dibutuhkan perlengkapan yang lain.

Alat yang paling utama digunakan dalam penambangan jenis ini adalah blower dan mesin bor. Dengan menggunakan blower dan mesin bor dapat membantu para penambang menghancurkan batu yang ada didalam terowongan, setelah dihancurkan menjadi tanah yang sudah digali lalu dibawa keluar dari dalam terowongan, selanjutnya di bawa ketempat pengolahan untuk

menghancurkan menjadi limbah. Yang di proses kedalam mesin gelondong yang dicampuri dengan air raksa, waktu pengilinan batu atau tanah yang mengandung bijih emas mencapai 4 jam lamanya, setelah di bongkar dipisahkan dari air limbah dan air raksa yang telah dicampuri sehingga menampilkan hasil yang dapat di proleh. masyarakat bekerja dekat di daerah sungai karena air merupakan salah satu alat bantu kerja yang penambang butuhkan.<sup>56</sup>

Selain menambang di gunung ada juga penambang yang mendulang di tepi sungai dengan menggali tanah atau pasir dengan cara pendulangan yang dilakukan oleh penambang di sungai atau dekat sungai. Cara ini banyak dilakukan oleh penambang perorangan dengan menggunakan pendulangan untuk memisahkan butir emas dari mineral pasir yang ada disungai<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa penambang emas, mengaku tidak memiliki pekerjaan yang menjamin di lingkungan kehidupan sehari-harinya sehingga mereka memutuskan untuk menjadi penambang emas, dengan alasan karena susahny lapangan pekerjaan dari segi pertanianpun yang di kerjakan sehari-harinya seperti bersawah yang akhir-akhir ini mengalami gagal panen dan penjualan hasil pertanianpun seperti pinang dan pala sudah jauh turun harga dari sebelumnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang ada di *Gampong* Simpang Tiga, mata pencaharian masyarakat *Gampong* Simpang

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan bapak Nurizal kepala dusun *Gampong* Simpang Tiga, pada tanggal 8 januari 2017.

<sup>57</sup>*Ibid*,

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan bapak Darmukmin, masyarakat *Gampong* Simpang Tiga pada tanggal 10 januari 20017.

Tiga ini adalah bertani. Dimana sumber pendapatan masyarakat yaitu kebanyakan dari hasil pertanian, tanah-tanah pertanian yang berada di *Gampong* Simpang Tiga ini adalah masuk dalam kawasan hutan lindung. Sesuai dengan informasi wawancara dengan keuchik *Gampong* Simpang Tiga Bapak Mahmuddin mengatakan bahwa :

“Sebelum adanya pertambangan dan sesudah adanya pertambangan masyarakat di sini masih tetap berkebun, penambangan dilakukan sebagai pekerjaan sampingan, dengan berjalannya waktu hasil pertanianpun menurun harga jual dan persawahanpun mengalami gagal panen. Di situ masyarakat mulai beralih mata pencaharian dari petani menjadi penambang”.<sup>59</sup>

Sesuai wawancara dengan keuchik di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kondisi kehidupan sosial masyarakat *Gampong* Simpang Tiga dari segi mata pencaharian kehidupan masyarakat setempat adalah bertani, berkebun nilam, cabe, pala, pinang dan lain-lain. “Sejak terbukanya pertambangan di *Gampong* Simpang Tiga, semenjak itulah masyarakat mulai menambang dan setiap kandungan emas yang di dapatkan oleh masyarakat selalu menggemparkan kepada masyarakat di sekitar daerah pertambangan, dan mereka juga mencoba ikut menambang setelah mereka mendapat hasil uang yang mereka dapat dari hasil *kongsi* dalam bahasa Indonesia adalah berbagi hasil, dengan demikian hasil yang mereka peroleh mereka gunakan untuk sebagian besar mamenuhi kebutuhan dalam hidup sehari-hari seperti: membangun atau memperbaiki rumah, membeli

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Keuchik *Gampong* Simpang Tiga, pada tanggal 12 Januari 2017

kenderaan, dan alat-alat rumah tangga lainnya ada juga sebahagian masyarakat yang membuka usaha membuat warung”.<sup>60</sup>

Menurut wawancara dengan bapak Yusuf selaku penambang emas di *Gampong Simpang Tiga* juga menyatakan bahwa: “Tambang emas yang ada di *Gampong Simpang Tiga* dan di sekitar gunung yang terdapat kandungan emas yang tinggi dan dengan harga jual yang tinggi pula, maka dari itu semua masyarakat ikut menambang emas, bukan hanya dari masyarakat setempat saja bahkan ada dari berbagai daerah lain, yang berdatangan untuk mencari nafkah di *Gampong Simpang Tiga* ini”.<sup>61</sup> Maka dengan hasil wawancara yang di temukan oleh peneliti dengan terbukanya pertambangan masyarakat yang berada di *Gampong Simpang Tiga* khususnya dan umumnya masyarakat dari luar daerahpun berdatangan dan ikut serta menambang emas di *Gampong Simpang Tiga* dengan ini pula perekonomian merekapun meningkat jauh lebih baik., dari sebelumnya.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat *Gampong Simpang Tiga* ini Setelah adanya pertambangan emas yang ada di *Gampong Simpang Tiga*, maka sebagian pola hidup masyarakat berubah, sesuai dari pernyataan Tuha Peut *Gampong Simpang Tiga* mengatakan bahwa: “Dulu sebelum adanya tambang masyarakat di sini umumnya masyarakat bekerja sebagai petani, dan setelah adanya pertambangan sebagian masyarakat pergi untuk menambang dan mereka sudah kurang memperhatikan lahan perkebunan yang mereka miliki dimana

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan bapak Saleh masyarakat *Gampong Simpang Tiga*, pada Tgl 10 januari 2017.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bulliamin, masyarakat *Gampong Simpang Tiga* pada Tanggal 8 januari 2017.

selama ini yang menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari bagi masyarakat, masyarakat tergiur dengan hasil penambangan karena hasil pendapatan dari penambangan sangatlah memuaskan untuk memenuhi kebutuhan, akan tetapi kebanyakan masyarakat tidak pernah berfikir bahwa tambang emas hanya bersifat sementara tidak dapat diperbaharui berbeda dengan hasil pertanian yang sudah menjadi profesi dan akan bertahan lama jika terus dikelola dan mendapatkan hasil yang berkelanjutan”.<sup>62</sup>

Hal yang senada juga di katakan oleh bapak Zul Karnain masyarakat *Gampong* tersebut bahwa:

“masyarakat yang dulunya adalah petani dan sekarang pun tetap bertani meskipun sudah adanya pertambangan karena menurut saya emas yang ada di pertambangan itu tidak akan bertahan lama, Jadi pertanian lah yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat, yang dapat menjamin kehidupan kedepannya masyarakat *Gampong* Simpang Tiga ini. Akan tetapi dalam hal ini jarang sekali masyarakat yang berfikir seperti itu.”<sup>63</sup>

Pada umumnya, dari hasil wawancara bisa disimpulkan bahwasanya masyarakat yang melakukan penambangan semacam ini memang masyarakat kalangan menengah ke bawah dengan latar belakang yang berbeda dan minimnya pengetahuan. Terlebih lagi orang-orang yang menjadi anggota/pekerjanya (bukan penyedia alat pertambangan) yang ada di daerah Simpang Tiga. Selain keterbatasan lapangan kerja sebagai faktor pendorong, keputusan masyarakat-

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan bapak Sadikin sekdes *Gampong* Simpang Tiga, pada Tanggal 14 Januari 2017.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan bapak Zul Karnain masyarakat *Gampong* Simpang Tiga, Pada Tanggal 13 Januari 2017

masyarakat tertentu untuk menjadi penambang juga dipengaruhi faktor pemikat yang berasal dari hasil pertambangan itu sendiri. Faktor pemikat yang dimaksud yaitu peluang keuntungan yang mungkin mereka dapatkan jika melakukan pekerjaan itu sangat besar. Jika diperhatikan, keuntungan yang didapatkan oleh para penambang emas tradisional yang berhasil menemukan titik emas memang luar biasa. Tak jarang diantara mereka yang menjadi kaya mendadak karena keberuntungan di lahan pertambangan yang ada di Simpang Tiga kecamatan Kluet Tengah. Oleh karena itu, banyak masyarakat sangat tertarik dan terus berusaha bekerja semaksimal mungkin meski sebenarnya cukup membahayakan bagi penambang itu sendiri dan tidak mempunyai izin dari pihak terkait, mereka tampak mengesampingkan bahaya yang mungkin terjadi demi rezeki untuk kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi sedikit sekali masyarakat yang menyadari kepedulianya terhadap pertanian<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di *Gampong* Simpang Tiga kecamatan Kluet Tengah terkait dengan dampak atau pengaruh pertambangan emas terhadap perubahan sosial pada masyarakat setempat. Penulis secara langsung mengajukan beberapa pertanyaan berupa wawancara kepada beberapa penambang emas pada lokasi penambang tersebut termasuk pemilik tempat pengolahan emas, berdasarkan hasil pertanyaan bahwa penambangan di daerah Simpang Tiga telah berlangsung sekitar kurang lebih 12 tahun dan penambangan tersebut berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, dari ekonomi yang sangat rendah mengalami peningkatan

---

<sup>64</sup>Hasil observasi di *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, pada tanggal 8 Januari 2017.

yang signifikan dan dari rumah yang dulunya terbuat dari papan dan beratapkan rumbia apa adanya berubah menjadi rumah bertembok dan berkeramik, selain itu rata-rata yang bekerja menjadi penambangan emas tersebut memiliki kendaraan pribadi yang di dapatkan dari hasil penjualan penambangan emas yang dikerjakan.<sup>65</sup>

Selain dari hal yang telah dijelaskan terdapat dampak baiknya lagi atau dampak positif yaitu terciptanya lapangan pekerjaan yang mana kebanyakan dulu masyarakat dan pemuda banyak menghabiskan waktu di warung-warung kopi dan sekarang mereka bisa mendapatkan penghasilan dari penambangan yang dilakukan walaupun hanya sekedar membantu dan menjadi pekerja yang tidak tetap.

masyarakat Simpang Tiga lebih sejahtera dari segi sosial ekonomi, keuntungan yang didapatkan lebih banyak. Yang dulunya di lingkungan *Gampong* Simpang Tiga rawan sekali pencurian dan berkat adanya tambang emas tersebut menjadi tidak ada lagi, disebabkan setiap orang sibuk dengan keinginan target yang ingin dicapai dan tidak sempat lagi untuk berkelir dan melakukan hal yang tidak diinginkan.<sup>66</sup> Jumlah anak-anak yang sekolah atau yang bisa melanjutkan perguruan tinggipun sudah ada peningkatan, yang dulu sangat minim sekali masalah pendidikan bahkan SMP pun banyak yang tidak selesaikan karna

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Sekdes *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, pada tanggal 15 2016.

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan bapak Saukani masyarakat *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, pada tanggal 11 januari 2017.

terbatasnya biaya. Itu semua bisa dikatakan adanya pengaruh besar penambangan emas terhadap masyarakat Simpang Tiga. Kalau dilihat dalam segi agama, kegiatan-kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat seperti wirid yasin, pengajian tidak terlalu banyak yang ikut serta, dan musyawarah bersama yang sering dilakukan sebelumnya sekarang terkadang sempat tertunda karena kesibukan masing-masing masyarakat dan perangkat *Gampong*, dimana shalat berjamaah 5 kali sehari bagi yang profesinya penambang emas kemungkinan jarang sekali ikut serta tidak terlihat di mesjid atau mushala yang ada di *Gampong* Simpang Tiga, karena kondisi mereka yang tidak memungkinkan untuk berjamaah akibat penambangan dan proses pengolahan yang cukup lama, dan kemungkinan juga mereka tidak bisa mengatur waktu antara sholat dan bekerja, sebab jarak yang mereka tempuh dari gunung galian ke lokasi *Gampong* dan mesjid atau mushala cukup jauh.<sup>67</sup> Setelah adanya pertambangan emas, masyarakat tidak menghiraukan lagi lahan pertanian yang dimiliki, seperti sawah dan kebun yang dapat menghasilkan berbagai macam tanaman yang dapat diperoleh hasilnya. Bukan hanya dari segi pertanian masalah sosialpun sering juga terabaikan, seperti ketika adanya kenduri hidup dan kenduri kematian kebanyakan masyarakat kurang berbaur dalam acara tersebut, dan juga para perangkat desa yang mempunyai jabatan didalam *Gampong*. Misalnya ketika ada permasalahan yang ingin diselesaikan secara bersama dengan tokoh masyarakat secara adat istiadat di

---

<sup>67</sup>*Ibid.*,

*Gampong* tersebut, akan tetapi hal ini sering tertundakan karena kesibukan masyarakat dengan penggalian tambang emas.<sup>68</sup>

Kehidupan masyarakat Simpang Tiga yang bekerja sebagai penambang emas sebagian besar kesehariannya menghabiskan waktu ditempat penambangan dan pengolahan emas. Pergi pagi pulang sore bahkan ada sebagian yang menginap di tempat penambangan penggalian emas, kondisi tersebut tetap dilakukan setiap hari karena proses penambangan membutuhkan waktu yang cukup lama jika pekerja harus pulang pergi setiap harinya atau menginap sampai berminggu baru pulang. Oleh karena itu masyarakat sangat jarang ditemukan berkumpul bersama keluarga mereka di rumah karena kebanyakan sibuk dilokasi penambangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penambangan emas membawa dampak yang sangat besar terhadap kebiasaan hidup masyarakat Simpang Tiga.

Dampak negatif dari adanya pertambangan emas ini sangat banyak baik itu dari pencemaran tanah, air, longsor, banjir lingkungan tercemar sampai menyebabkan penyakit bagi masyarakat yang berada di sekitar penggalian yang dilakukan di *Gampong* Simpang Tiga tersebut. jika di lihat dari kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh pertambangan, kerusakan lingkungannya seperti: pencemaran air sungai yang semakin keruh, pendangkalan air sungai dan persawahanpun sering mengalami gagal panen. Karena terhambatnya air masuk kedalam sawah, sedangkan dilihat dari aspek jalan yang semakin rusak, dan penebangan liar yang dilakukan untuk mencapai titik perkiraan terdapatnya emas, sehingga apabila terjadi hujan sering mengalami terjadi longsor, banjir. Jika

---

<sup>68</sup> Hasil obsevasi pada tanggal 8 Desember 2016

dilihat dari aspek kesehatan sudah ada beberapa masyarakat yang mengalami sakit seperti gatal-gatal, batuk yang disebabkan dari imbas limbah yang mengalir, melalui sungai terdekat di pekarangan dan lingkungan tempat tinggal masyarakat setempat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian serta pengamatan terhadap penambangan emas tradisional dengan segala seluk beluk kehidupannya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

Perubahan sosial masyarakat dari sebelum adanya pertambangan sampai sudah adanya pertambangan sangat terlihat jelas dari aspek perubahan sosialnya, yang sebelumnya mata pencaharian masyarakat hanyalah sebagai petani, tapi sekarang masyarakat sudah mempunyai kegiatan lain yaitu berprofesi sebabangai penambang. Masyarakat memilih menjadi penambang karena desakan ekonomi dan keterbatasan lapangan pekerjaan. Dengan adanya penambangan kehidupan masyarakatpun berubah dari segi ekonomi membuat masyarakat sejahtera dalam kehidupan sehari-harinya, yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat itu sendiri, di sisi lain masyarakat sudah kurang memperdulikan lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat. disini terjadi pengeseran nilai-nilai sosial masyarakat yang selama ini tempat mengantungkan hidupnya, dari sisi interaksi sosial masyarakat sudah kurang memeperhatikanya seperti kegiatan-kegiatan rutinitas yang ada di *Gampong* Simpang Tiga, Selain itu perubahan yang dialami masyarakatpun akan sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat itu sendiri seperti kita ketahui penambangan emas hanyalah bersifat sementara yang tidak dapat di perbaharui. Sedangkan pertanian dapat memperoleh

hasil yang berkelanjutan dan tidak akan habis sampai kapanpun. Disini terajadi Kesejahteraan sosial masyarakat tidak di barengi dengan kepedulian masyarakat terhadap keadaan sosial yang ada di *Gampong* simpang Tiga.

## **B. Saran**

Berdasar penelitian yang telah dilakukan serta penelitian yang telah peneliti uraikan dimana berbagai sisi yang mengelilingi penambang emas tradisional yang terdapat di Sim pang Tiga, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada perangkat dan aparatur gampong harus lebih tegas dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak terjadinya perubahan sosial yang tidak diinginkan
2. Masyarakat harus tetap memperhatikan lahan pertanian tidak mengabaikannya karena penambangan tidak akan dapat diperbahai.
3. Pemerintah seharusnya segera mengeluarkan keputusan bijak mengenai penambang emas ilegal yang terdapat di *Gampong* Sim pang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2012, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Adrian Sutedi 2012, *Hukum Pertambangan*, Jakarta : Sinar Grafika
- Basrowi, 2005, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Burhan Bungin, 2011, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana.
- Dadang Supardan, 2015, *Pengantar Ilmu sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Elly M. Setiadi, 2006, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, 2001. *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, Yogyakarta: Andi
- Gatot Supramono, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jakfar Puteh, 2014, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)* Yogyakarta: Parama Publishing.
- Joko Subagyo, 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT RenikaCipta.
- Imam Suprayoga, Tabroni, 2003, *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ira Suprihatin, 2014, *Perubahan Perilaku Gotong Royong Masyarakat Sekitar Perusaaan Tambang Batu Bara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggarong Seberang Samarinda*: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mula Warman.

Irawan Soehartono, 2008, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, Surakarta: Az-ziyadah.

Koerjaraningrat, 2002 *Pengantar Ilmu Antrologi*, Jakarta: PT. Rineka

Lexy J Moleong, 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudjia Rahardjo, 2007, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial* Malang: UIN Malang Press.

Robert H Lauer, 1993, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.

Salim HS 2014, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara*, Jakarta : Sinar Grafika.

Sanjono, 2010 *Pengelola Hutan Tanah dan Air: Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Alhusna Baru.

Soekanto Soejono, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_, 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_, 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Soleman B.Taneko, 1984, *Struktur Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Suyatmi Wijaya, 2013, *Perubahan Sosial Ekonomi Penambang Emas*, Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, 2008, *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Syarbaini Dkk, 2013, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Daftar Pustaka lainnya:

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2205753-pengertian-hukum-pertambangan>. Diakses 24 Oktober 2016 pkl 14:10.

<http://aminahkebijakanpemerintahacehjaya.co.id/2013/12/bab-ii.html>.

Diakses 10 Desember 2016.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/409/2016**

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :
- 1) Drs. M. Jakfar Puteh, M. Pd Sebagai Pembimbing Utama  
 2) Zamzami, M. Kesos Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:  
 Nama : Rina Asnidar  
 NIM : 441206930  
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
 Judul : Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas (Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 29 Februari 2016 M  
 20 Rabiul Awal 1437 H

an/Rektor UIN Ar-Raniry,  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi &

*Dr. M. Anil, M.Si*  
 NIP. 19831231199303 1 035

Tembusan:  
 1. Rektor UIN Ar-Raniry  
 2. Ka. Bag.Keuangan UIN Ar-Raniry  
 3. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan tanggal 29 Februari 2017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/28/2017  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 06 Januari 2017

Kepada  
 Yth, Keuchik Gampong Simpang Tiga Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan

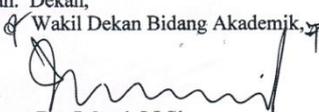
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rina Asnidar/441206930**  
 Semester/Jurusan : IX/Pengembangan Masyarakat Islam  
 Alamat sekarang : Rukoh Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas (Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Dr. Juhari, M.Si**  
**NIP.196612311994021006**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN KLUET TENGAH  
GAMPONG SIMPANG TIGA**

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 471.13 / 09 / 2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MAHMUDDIN  
Tempat Tgl Lhr : Krueng Batee 05-05-1976  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Kechik Simpang Tiga  
A l a m a t : Simpang Tiga, Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : RINA ASNIDAR  
Nim : 441206930  
Jurusan : Fakultas Dakwah  
A g a m a : Islam  
Pekerjaan : Exs Siswa  
A l a m a t : Gampong Simpang Tiga, Kecamatan Kluet Tengah  
Kabupaten Aceh Selatan, Propinsi Aceh

Yang Namanya tersebut diatas benar mengadakan (**Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh selatan. Propinsi Aceh**)

Demikianlah Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. semoga dapat di gunakan di mana perlu.

Di keluaran di : Gampong Simpang Tiga  
Pada Tanggal : 19 - 01 - 2017  
Kechik Gampong Simpang Tiga



### **Pedoman Wawancara**

1. Sejak kapan bapak bekerja dipenambangan emas ini ?
2. Apakah pekerjaan bapak sebelum menjadi penambang emas?
3. Apakah penghasilan bapak sebagai penambang emas sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
4. Apakah yang bapak rasakan setelah adanya penambangan emas ?
5. Adakah perubahan yang bapak alami sebelum dan sesudah adanya penambangan emas?
6. Apakah penambangan emas di Gampong ini bersifat resmi atau milik perorangan?
7. Peralatan apa saja yang bapak gunakan untuk menambang emas?
8. Bagaimana prosedur jalan kerja yang dilakukan masyarakat penambang emas?
9. Adakah penambang emas yang berasal dari luar Gampong ini?
10. Apakah dampak yang bapak rasakan pada penambangan emas ini?



Gambar Lokasi Penambangan emas Gampong Simpang Tiga



Gambar Lokasi pendulangan penambangan emas di Gampong Simpang Tiga



Gambar Lokasi Pendulangan emas di Gampong Simpang Tiga



Gambar Mesin Gelondong Tempang pengilingan batu emas di Gampong Simpang Tiga



Gambar Proses pemisahan limbah dan air raksa di Gampong Simpang Tiga





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Rina Asnidar  
 Nim : 441206930  
 Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Tiga 01- September- 1993  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 email : Rina\_Asnidar@yahoo.com  
 No. Telp/HP : 082360724242  
 pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Jln. Lingkar kampus Uin Ar-raniry Rukoh Darusalam

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN Mersak Tahun Lulus: 2006  
 SLTP : SMPN 1 Kluet Tengah Tahun Lulus: 2009  
 SMA : SMAN 2 tapak Tuan Tahun Lulus: 2012  
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2012 Sampai dengan sekarang.

### Orang Tua/ wali

Ayah : Alm. Hasbi  
 Ibu : Rumaini  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Gampong Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah  
 Kabupaten Aceh Selatan.

### Pengalaman Kerja Sosial

Organisasi Himpunan Mahasisiwa Islam FDK  
 Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI-KESSOS  
 Organisasi Volunter Peduli Sesama FDK

Banda Aceh, 20 Januari 2017

Peneliti,

**Rina Asnidar**  
 NIM. 441206930

